

**HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK *DEPO
MEDROXYPROGESTERON ACETATE* (DMPA) DENGAN GANGGUAN
MENSTRUASI DI TPMB “F”**

SKRIPSI



**Oleh :
Ifa Diana Sarah
NIM. 22104019**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Penelitian yang berjudul Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik *Depo Medroxy Progesteron Acetate* (DMPA) dengan Gangguan Menstruasi di TPMB "F" telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada :

Nama : Ifa Diana Sarah

NIM : 22104019

Hari, Tanggal : Rabu, 29 Juli 2026

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji
Ketua Penguji,



Syaiful Bachri, S.KM., M.Kes
NIP. 196201201983031004

Penguji II,



Dini Eka Priputasari, S.ST., S.Keb., M.Keb
NIDN. 01030388003

Penguji III,



Gumiarti, S.ST., M.P.H
NIDK. 4005076201

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas dr. Soebandi



Guruh Wirasakti, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIDN. 0705058706

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DEPO MEDROXY PROGESTERON ACETATE (DMPA) DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI DI TPMB “F”

The Relationship between Duration of Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) Injectable Contraceptive Use and Menstrual Disorders at TPMB “F”

Ifa Diana Sarah¹, Gumiarti²

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi

²Dosen Pembimbing, Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
e-mail: ifadianasarah346@gmail.com

Received:

Accepted:

Published:

Abstrak

Pendahuluan: Perubahan pola haid termasuk keluhan kesehatan reproduksi yang umum dijumpai pada pengguna kontrasepsi hormonal, terutama Depo Medroxy Progesteron Acetate (DMPA), dan dapat memengaruhi kondisi fisik, kejiwaan, serta kehidupan sosial penggunanya. Angka pemakaian DMPA cukup tinggi baik di tingkat dunia (63%), nasional (42%), Provinsi Jawa Timur ($\pm 50\%$), maupun Kabupaten Jember (165.626 peserta KB suntik). Survei awal di TPMB "F" terhadap 15 akseptor mendapati 80% mengalami amenorea, 13,3% oligomenorea, dan 6,7% polimenorea. **Tujuan:** Mengkaji keterkaitan antara durasi pemakaian KB suntik DMPA dan gangguan siklus haid pada akseptor di TPMB "F". **Metode:** Riset ini bersifat kuantitatif dengan rancangan survei deskriptif analitik melalui pendekatan cross sectional. Populasi mencakup seluruh pengguna KB suntik DMPA di TPMB "F" yang berjumlah 51 orang, sedangkan sampel ditetapkan sebanyak 45 responden melalui perhitungan rumus Slovin dan pengambilan sampel secara accidental sampling. Data dianalisis menggunakan uji Fisher's Exact Test pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Mayoritas responden, yaitu 30 orang (66,7%), merupakan pengguna DMPA jangka panjang (>12 bulan), sementara 15 orang (33,3%) tergolong jangka pendek (≤ 12 bulan). Gangguan menstruasi dialami oleh 36 responden (80,0%), sedangkan 9 responden (20,0%) tidak mengalaminya. Pada kelompok jangka panjang, seluruh 30 responden (100%) mengalami gangguan haid, sementara pada kelompok jangka pendek hanya 6 dari 15 responden (40%) yang mengalami gangguan dan 9 responden (60%) tidak. Analisis: Nilai p-value hasil uji Fisher's Exact Test sebesar 0,000, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. **Kesimpulan:** Ditemukan hubungan yang bermakna antara durasi penggunaan KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi di TPMB "F". **Saran:** Guna menekan risiko gangguan haid, disarankan pemakaian DMPA tidak melebihi 12 bulan (≤ 1 tahun) sebelum ada evaluasi ulang oleh petugas kesehatan bila akseptor hendak melanjutkan pemakaian; selain itu perlu dilakukan konseling serta pemantauan siklus haid secara berkala setiap 3 bulan, khususnya menjelang durasi 1–2 tahun, agar perubahan hormonal dapat terdeteksi lebih dini dan penggantian metode kontrasepsi dapat dipertimbangkan.

Kata Kunci: Lama Penggunaan DMPA, Gangguan Menstruasi, Akseptor KB Suntik.